

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Nilai perusahaan menjadi hal yang paling umum dibicarakan dalam dunia bisnis, kualitas perusahaan sebagai persepsi *capitalist* terhadap fase kesuksesan perusahaan atas kualitas saham, oleh karena itu perusahaan harus mampu memaksimalkan profitabilitas untuk mencapai tujuan utama dalam dunia bisnis. nilai perusahaan menjadi patokan bagi perusahaan untuk menjamin kelanjutan hidup perusahaan, besarnya prospek profitabilitas sebuah perusahaan akan banyak kesempatan bagi perusahaan akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Dalam dunia bisnis kemampuan dan perkembangan adalah salah satu titik penting bagi pengusaha dapat bertahan dalam persaingan pasar global. Tingkat persaingan dalam pasar global mengharuskan setiap perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya, para investor melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan bagi investor. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat dinilai dari tata kelola yang diterapkan pada perusahaan tersebut. Jika cara pengelolaan perusahaan yang diterapkan bagus maka semakin menjamin hidup perusahaan.

Saat ini banyak perusahaan yang mengalami kerugian akibat pengelolaan yang minim yang berakibat negatif pada perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan dan mengakibatkan kerugian. Good corporate governance adalah penyelengara perusahaan dalam hubungan proses, institusi, prosedur, ketentuan, dan lembaga untuk mengontrol perusahaan.

Untuk menciptakan pengelolaan tepat atas industri diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* yakni pengelolaan suatu perusahaan dalam mengupayakan pencapaian tingkat keuntungan dan keberlangsungan secara seimbang dalam waktu yang lama. Kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai melalui kinerja perusahaan. Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dibutuhkan perusahaan. Penetapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi peraturan akan bentuk pengelolaan perusahaan untuk memperoleh nilai tambah (value adds) atau selisih penjualan dan biaya yang dikeluarkan oleh para *stakeholders*.

Dampak positif dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu perusahaan lebih mampu mengatur tata kelola keuangan dengan peraturan pengendalian tata kelola perusahaan serta dapat mengestimasi selisih penjualan dan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh nilai tambah. Penerapan (GCG) akan mengelola dan mengatur komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menjadi indikator (GCG).

*GCG* tata kelola yang banyak dipergunakan oleh perusahaan perusahaan besar tergabung dalam *BEI* dan masih banyak juga yang mengalami kerugian dan kebangkrutan, namun banyak juga perusahaan yang berhasil mencapai tujuannya. Namun saat ini belum dipastikan apakah good corporate governance mampu mengestimasi masalah keuangan atas PT yang belum tergabung dalam BEI

Berdasarkan pernyataan kondisi diatas yang mendorong pengkaji terdorong untuk meneliti “ **pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada daftar perusahaan Good Corporate Governance Award 2016-2018).**

## 1.2 Landasan Teori

### 1.2.1 *Good Corporate Governance* (komisaris independen) terhadap profitabilitas perusahaan.

Dalam pengkajian menjelaskan akan *corporate governance* yang diprosikan akan perbandingan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dengan simultan tidak berpengaruh signifikan atas kinerja keuangan akan diprosikan oleh ROE (Putra and Nuzula, 2017).

Komisaris independen adalah bagian dalam perusahaan, yang mana mempunyai tugas dalam mengontrol menejer pada kinerjanya dalam menyampaikan laporan keuangan (Amelia and Hernawati, 2016).

Hasil pengkajian yang kami lakukan membuktikan bahwa akibat Good Corporate Governance pada ROE tidak berpengaruh signifikan. Sejalan pada peneliti sebelumnya oleh Laksana (2012) dan Winata (2010), hal ini disebabkan oleh perusahaan atau emiten masih rendah dalam melaksanakan *Good Corporate Governance*. Perusahaan akan melakukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* hanya sebagai simbiosis atau hanya sekedar kewajiban, sehingga perusahaan kurang mengetahui arti dan fungsi pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sesungguhnya.

### 1.2.2 *Good Corporate Governance* (manajemen kepemilikan) terhadap profitabilitas

*Good Corporate Governance* menunjukkan ada rasio-rasio dapat mengantikan profitabilitas perusahaan seperti ROE dan NMP mempunyai kaitan positif signifikan dengan GCG. Maka semakin bagus penyelengaraan perusahaan, jadi perusahaan akan semakin mampu mencapai tingkatan imbal hasil yang akan semakin baik. Atas pernyataan diatas maka peneliti menentukan dugaan sementara pengkajian yakni penggunaan GCG berpengaruh pada rasio profitabilitas. (Tumewu and Alexander, 2014).

GCG yaitu perangkat ketentuan dalam mengurus keharusan atau hak antara *stakeholder* pada perusahaan dalam melakukan Transparansi dalam segala proses didalam perusahaan (Putra and Nuzula, 2017).

Menurut premuros dan Bhattacharaya (2007) menunjukkan dalam rasio-rasio akan dapat mengantikan kemampuan memperoleh laba perusahaan seperti ROE dan NMP mempunyai ikatan pasti signifikan dengan GCG. jadi semakin bagus penataan perusahaan, maka perusahaan akan semakin dapat membuat angka imbal hasil yang lebih

bagus . Pernyataan tersebut jadi pengkaji menentukan dugaan sementara penelitian yakni penerapan GCG berdampak akan rasio profitabilitas . (*jurnal Tumewu 2013*)

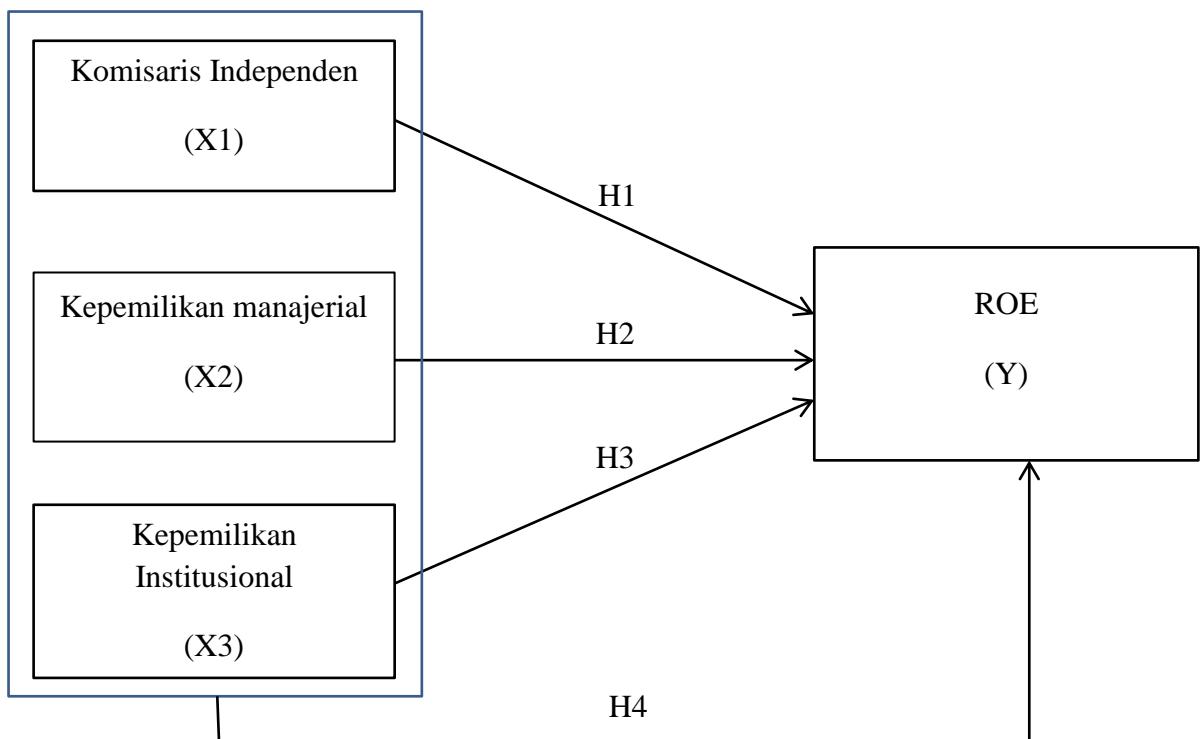
### 1.2.3 *Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai perusahaan*

Kepemilikan Institusional diinformasikan akan tingginya jumlah saham perusahaan yang diperuntungkan pihak institusi. Kepemilikan ini pada dasarnya mempunyai perbandingan kepemilikan dengan total yang tinggi menjadikan *monitoring* akan manajer menjadikan lebih baik (Ali, 2019).

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan pada institusi yang mengukur persentase total bagian yang dipunyai oleh investor intern (Rantung, Murni and Maramis, 2019).

## 1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bisa dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

- H1 : Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*
- H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*
- H3 : Kepemilikan Instutional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*
- H4 : *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*